

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoretis dan Konsep

1. Teori Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan serangkaian rencana kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Berikut beberapa pengertian manajemen strategi menurut para ahli. Menurut David, F.R (2011) Manajemen strategi merupakan perpaduan antara seni dan ilmu dalam proses perumusan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengambilan keputusan strategis yang dilakukan oleh organisasi atau perusahaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Thompson, A.A et all (2007) menyatakan bahwa manajemen strategis merupakan suatu proses yang dilakukan oleh manajer atau pimpinan puncak dalam menyusun perencanaan yang berorientasi pada pencapaian tujuan jangka panjang organisasi melalui penetapan sasaran-sasaran yang jelas dan terukur. Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari Haryadi, B (2015) Manajemen strategi merupakan rangkaian proses yang disusun secara terstruktur oleh pihak manajemen untuk menyusun, melaksanakan, dan menilai rencana, yang keseluruhan kegiatannya diarahkan pada pencapaian visi dan misi organisasi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi merupakan proses terpadu yang menggabungkan seni dan ilmu dalam upaya merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan dan rencana strategis yang disusun secara sistematis oleh pimpinan organisasi. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai sasaran jangka panjang serta mewujudkan visi dan misi organisasi melalui pengambilan keputusan yang tepat dan terarah.

2. Teori Manajemen Strategi dalam Supervisi Akademik

Teori manajemen strategi merupakan serangkaian kegiatan atau strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Berikut ini beberapa teori strategi dalam supervisi akademik menurut para ahli diantaranya;

Menurut Baidowi, A (2019), Strategi supervisi merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan kepala sekolah dalam menentukan serta mengimplementasikan teknik supervisi yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan sekolah guna mewujudkan tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Marfinda (2022) menyatakan bahwa Manajemen supervisi akademik mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut supervisi yang diarahkan pada peningkatan kinerja guru dan kualitas pembelajaran.

Teori manajemen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori manajemen menurut Marfinda dimana dalam melakukan supervisi terdapat beberapa langkah kegiatan yang dilakukan diantaranya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

3. Pengertian Supervisi Akademik

Menurut Arikunto (2006) menjelaskan supervisi akademik merupakan kegiatan pengamatan terhadap permasalahan akademik yang terjadi secara langsung dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk memberikan bantuan dan pendampingan kepada guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sedangkan menurut Purwanto (2005) menyebut supervisi merupakan kegiatan pembinaan yang dirancang secara sistematis untuk mendukung guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya secara efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Suhertian (2000) menyatakan supervisi merupakan upaya untuk memberikan dorongan, pengoordinasian, dan pendampingan terhadap pengembangan guru secara berkelanjutan sehingga pelaksanaan fungsi pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan yang terencana dan

berkelanjutan untuk membantu guru dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran melalui pengamatan, bimbingan, dan koordinasi agar guru dapat berkembang secara profesional dalam melaksanakan tugas pengajarannya.

4. Tahapan Supervisi Akademik

Tahapan supervise akademik merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan sebelum, pada saat dan setelah proses supervisi akademik dilakukan. Tahapan tersebut mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut. Pada bagian berikut akan diuraikan berbagai kegiatan yang perlu dilaksanakan sesuai dengan masing-masing tahapan.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan supervisi akademik terdapat beberapa kegiatan penting yang bertujuan untuk menjamin pelaksanaan supervisi berlangsung efektif dan sesuai tujuan. Beberapa aktivitas utama pada tahap perencanaan supervisi akademik menurut (Prasojo, et al, 2011; Mansyur, 2021; Bahrodin, 2018; Glickman, et al, 2011; Santosa, et al, 2019) diantaranya menetapkan tujuan supervisi akademik secara tegas sehingga arah kegiatan supervisi benar-benar tertuju pada peningkatan proses belajar dan profesionalitas guru, menyusun jadwal supervisi yang terperinci dan dapat dilaksanakan agar seluruh aktivitas supervisi berjalan secara sistematis dan tertata, menentukan pendekatan, teknik, dan model supervisi yang sesuai dengan kebutuhan guru serta kondisi sekolah, menyiapkan instrumen supervisi seperti panduan observasi dan lembar cek untuk mendukung proses penilaian dan evaluasi pembelajaran secara objektif, serta melakukan penyampaian rencana supervisi kepada tim supervisi dan para guru agar setiap pihak memahami tujuan, alur, dan tanggung jawab masing-masing dalam pelaksanaan supervisi.

Tahap perencanaan ini menjadi pondasi penting agar pelaksanaan supervisi akademik bisa berjalan lancar, terarah, dan menghasilkan tindak lanjut perbaikan yang bermakna untuk mutu pendidik.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan inti dari proses supervisi akademik, dalam tahap pelaksanaan supervisi akademik merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Kegiatan yang harus dilakukan pada tahap pelaksanaan diantaranya *pra-observasi*, *observasi* dan *post observasi*.

Menurut Santosa dan Nursyirwan (2019), tahap *pra-observasi* dilakukan melalui pertemuan kepala sekolah dan guru untuk menjelaskan rencana supervisi serta menyiapkan perangkat observasi seperti RPP, media, dan tujuan pembelajaran. Tahap ini bertujuan memastikan kesiapan guru dan membangun komunikasi agar proses observasi berjalan lancar. Sedangkan menurut Bahrodin (2018) dan Glickman dkk. (2011), pada tahap *observasi* kepala sekolah mengamati pembelajaran secara langsung tanpa mengganggu proses belajar. *Observasi* dilakukan untuk memperoleh data objektif tentang pelaksanaan dan metode mengajar, dengan kepala sekolah memahami instrumen supervisi agar penilaian kinerja guru akurat.

Menurut Mansyur (2021), pada tahap *pasca-observasi* kepala sekolah dan guru mengadakan pertemuan untuk membahas hasil pengamatan. Kepala sekolah memberikan umpan balik berupa penguatan, motivasi, serta saran perbaikan agar kualitas pembelajaran meningkat.

Tahap ini menjadi tindak lanjut penting agar hasil supervisi dapat diterapkan. Pelaksanaan supervisi akademik yang efektif harus mengedepankan komunikasi yang terbuka, ketepatan waktu, dan penggunaan instrumen supervisi yang baik untuk membantu

peningkatan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran di sekolah. Dengan mengacu pada pendapat para ahli tersebut diharapkan dapat melaksanakan supervisi yang sesuai harapan yaitu meningkatkan profesionalisme guru.

c. Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap yang sangat penting dalam supervisi akademik untuk menilai, menganalisis, dan menindaklanjuti hasil supervisi agar peningkatan mutu pembelajaran tercapai. Berikut beberapa hal yang dilakukan pada tahap evaluasi supervisi akademik menurut (mulyasa, 2007; Santosa, et all, 2019; Bahrodin, 2018; mansyur, 2021; glickman et all, 2011) diantaranya kegiatan supervisi mencakup pengumpulan dan analisis data observasi untuk melihat kekuatan dan kelemahan guru, serta mengidentifikasi kesenjangan antara pembelajaran ideal dan pelaksanaan di kelas. Temuan yang diperoleh kemudian dimanfaatkan sebagai dasar dalam memberikan umpan balik yang bersifat membangun, melalui pemberian apresiasi, dorongan motivasi, serta rekomendasi untuk perbaikan. Temuan supervisi kemudian disusun dalam laporan sebagai bahan evaluasi, sekaligus menjadi dasar merancang tindak lanjut seperti pembinaan, pelatihan, atau pendampingan guna meningkatkan kompetensi guru.

Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting guna mempersiapkan tindak lanjut perbaikan kedepannya.

d. Tindak lanjut

Tahap terakhir dari supervisi akademik yaitu tindak lanjut. Tahap ini dilakukan untuk memastikan hasil supervisi dapat dipergunakan secara efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru. Berikut beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahap tindak lanjut menurut (Prasojo et all, 2012; Mansyur, 2011; Bahrodin, 2018) yaitu Kegiatan tindak lanjut supervisi dilakukan dengan menelaah hasil evaluasi untuk melihat

capaian tujuan dan hambatan guru. Jika tujuan belum terpenuhi, dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru agar pembinaan lebih terarah. Program supervisi kemudian disesuaikan dengan kebutuhan perbaikan dan diterjemahkan ke dalam rencana aksi berupa pelatihan, pembinaan, dan pendampingan berkelanjutan. Supervisor juga mengadakan diskusi dengan guru untuk memberi umpan balik dan motivasi, serta melakukan monitoring lanjutan guna memastikan perbaikan berjalan efektif dan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Melalui tindak lanjut yang terencana dan berkelanjutan, supervisi akademik tidak sekadar berakhir pada tahap penilaian, melainkan berkembang menjadi proses berkesinambungan yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

5. Tujuan Supervisi Akademik

Tujuan Supervisi Akademik Menurut (Arikunto, 2006; Prasajo et al, 2015; Rahmat, 2013; Suhertian, 2008; Subroto, 1998; Suprayogo et al, 2009; Sujana, 2010; Suryadi, 2012) sebagai berikut: (1) Membantu guru mengembangkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. (2) Mendukung pengembangan kurikulum, termasuk silabus, RPP, metode, dan media pembelajaran. (3) Mendorong kegiatan kelompok kerja guru serta membimbing pelaksanaan PTK. (4) Membina guru dalam pengelolaan kelas dan peningkatan keterampilan mengajar. (5) Mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan merumuskan Langkah perbaikannya. (6) Memberikan dukungan kepada guru agar mampu menghayati serta memahami secara komprehensif tujuan pendidikan dan fungsi sekolah. (7) Meningkatkan praktik kepemimpinan yang efektif dan demokratis di lingkungan sekolah. (8) Melindungi guru dari tuntutan yang tidak proporsional. (9) Memberikan pembinaan untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa supervisi akademik diarahkan pada upaya peningkatan mutu proses serta hasil pembelajaran melalui pembinaan profesional yang diberikan kepada guru. Hal ini dilakukan dengan cara mengembangkan kompetensi guru, memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, membimbing kegiatan profesional seperti PTK, serta menciptakan iklim kerja yang efektif, demokratis, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

6. Manfaat Supervisi Akademik

Dalam melakukan supervisi akademik tentu saja terdapat beberapa manfaat. Berikut beberapa manfaat supervisi akademik menurut para ahli. Menurut (Kemdiknas, 2017) Supervisi akademik berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui perluasan pengetahuan, penguatan kemampuan mengajar, serta perbaikan dalam pengelolaan kelas agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan bermutu. Menurut (Soetopo & Soemanto, 1988) Supervisi menjaga kualitas pembelajaran melalui observasi dan interaksi langsung agar proses belajar berjalan sesuai tujuan dan standar Pendidikan. Sedangkan menurut (Peter Olive) Supervisi akademik mendukung peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan lewat pelatihan, pendampingan, dan refleksi mengajar. Selain itu (Karwati, 2023) menyatakan bahwa supervisi akademik ikut memperkuat motivasi guru untuk terus meningkatkan cara mengajar dan layanan pendidikan, serta membangun hubungan kerja yang lebih terbuka dan kolaboratif antara guru dan pembimbing, sehingga komunikasi untuk peningkatan mutu pembelajaran lebih efektif. Supervisi juga mendorong pembaruan metode mengajar dengan membantu guru menemukan dan menerapkan strategi yang lebih inovatif melalui pendampingan dan evaluasi.

7. Tantangan dan Solusi Dalam Supervisi Akademik

Dalam melakukan sesuatu tentu saja akan ada kendala yang di hadapi, begitupun dalam melakukan supervisi akademik. Berikut ini

dipaparkan beberapa kendala yang dihadapi dalam melakukan supervisi akademik menurut para ahli diantaranya (Syahreza, 2015). pelaksanaan supervisi sering tidak rutin dan kurang optimal karena keterbatasan waktu kepala sekolah atau pengawas. Selain itu, minimnya sumber daya seperti guru senior atau staf pendukung serta anggaran yang terbatas membuat supervisi akademik sulit dilakukan secara maksimal dan berkelanjutan. Sedangkan menurut (Yatim, 2016) keterbatasan pemahaman kepala sekolah atau pengawas tentang konsep dan prosedur supervisi akademik menyebabkan hasil supervisi kurang optimal. Mereka juga sering mengalami kesulitan menganalisis masalah pembelajaran dan administrasi, sehingga tindak lanjut supervisi menjadi kurang efektif. Selain itu menurut (Sakinah, 2023) kurangnya motivasi dan kurangnya komunikasi yang efektif antara pengawas dan guru pada saat supervisi.

Adapun solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi kendala diatas menurut (Syahreza, 2015) peningkatan supervisi dapat dilakukan dengan menambah tenaga pengawas atau melibatkan guru senior dan rekan sejawat. Supervisi juga perlu direncanakan dengan baik dan difokuskan pada aspek yang paling membutuhkan perbaikan. Selain itu, sekolah harus menyediakan anggaran yang memadai dalam RAPBS untuk mendukung kegiatan supervisi akademik. Sedangkan menurut (Yatim, 2016) Pemahaman kepala sekolah dan pengawas tentang konsep serta teknik supervisi perlu ditingkatkan melalui pelatihan. Selain itu, hasil supervisi harus dianalisis secara optimal dan ditindaklanjuti dengan perbaikan berkelanjutan. Selain itu menurut (Sakinah, 2023) yaitu dengan mendorong keterlibatan dan semangat guru dalam supervisi dengan membangun komunikasi yang efektif serta memberikan dukungan profesional.

8. Kompetensi Guru

Istilah kompetensi guru memiliki beragam pengertian. Broke dan Stone (1995) menjelaskan bahwa kompetensi guru merupakan

gambaran tentang sifat kualitatif dari perilaku guru yang dinilai memiliki makna yang utuh. Dengan demikian, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai deskripsi kualitatif mengenai hakikat perilaku pendidik yang merefleksikan makna serta kualitas profesionalnya dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan. Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi merupakan kumpulan pengetahuan, keterampilan, serta sikap profesional yang wajib dimiliki, dipahami, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.

Guru yang profesional setidaknya harus memiliki empat kompetensi, keempat kompetensi tersebut diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi social. Suryana (2013) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang dimiliki guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, pengembangan kurikulum, penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Sedangkan menurut Muslich dan Ma'mun (2017) kompetensi pedagogik menegaskan bahwa penguasaan guru terhadap prinsip-prinsip fundamental pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan proses belajar mengajar.

Fokus dalam penelitian ini yaitu kompetensi pedagogik guru. Berikut beberapa indikator kompetensi pedagogik guru menurut (Sagala, 2018; Ramayulis, 2011; Asmani, 2016; Mulyasa 2007) Guru perlu memahami karakteristik peserta didik baik fisik, moral, spiritual, sosial, emosional, maupun intelektual agar dapat merancang pembelajaran yang tepat. Guru harus menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik serta mampu menerapkannya di kelas. Selain itu menurut Guru dituntut mampu mengembangkan kurikulum atau silabus serta menyusun rencana pembelajaran sesuai

standar kompetensi. Pembelajaran harus dijalankan secara aktif, interaktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan melalui suasana dialogis. Guru perlu memanfaatkan teknologi pembelajaran sebagai media pendukung proses mengajar. Evaluasi hasil belajar harus dilakukan dengan prosedur yang tepat, disertai refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat menyediakan dukungan dan lingkungan belajar yang memungkinkan potensi peserta didik berkembang secara maksimal. Guru dituntut memiliki kemampuan komunikasi yang efektif, empatik, dan santun dengan siswa.

Sejalan dengan pendapat ahli diatas Koswara, D dan Halimah (2008) mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik guru meliputi (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosia, kultural, emosional dan intelektual. (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu. (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. (10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

B. Landasan Enam (6) Sistem Nilai

Enam sistem nilai (*six values system*) pertama kali dikenalkan oleh Prof. Achmad Sanusi, Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Islam Nusantara Bandung, dalam buku refleksi diri di hari ulang tahunnya ke 80 tahun 2009, Sanusi menuturkan bahwa ditahun 70-an saat memberi kuliah

atau kajian tentang sistem nilai, baru disepuhar topik-topik menyangkut nilai-nilai moral, nilai-nilai agama, dan nilai-nilai etika. Urusan berkaitan dengan nilai estetika, perbendaraan fisik, kegunaan manfaat praktis, belum menjadi topik bahasan.

Upaya membangun budaya supervisi akademik, menjadi hal penting untuk memahami dan menerapkan Enam Sistem Nilai yang diperkenalkan oleh Prof. Achmad Sanusi. Sistem nilai ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan moral, tetapi juga sebagai kerangka kerja yang dapat memperkuat interaksi dan kerja sama di lingkungan pendidikan.

1. Nilai Teologis

Nilai teologis berperan penting dalam menciptakan kesadaran spiritual di kalangan guru. Merujuk pada isi nilai yang dijelaskan pada enam sistem nilai kehidupan, nilai teologis mengajak kita untuk memahami bahwa setiap tindakan harus berlandaskan pada prinsip-prinsip yang lebih tinggi. Dengan demikian, supervisi yang dibangun di atas nilai-nilai spiritual akan meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan baik.

2. Nilai Etis-Hukum

Nilai etis-hukum menekankan pentingnya norma dan aturan dalam melakukan supervisi akademik. Dalam konteks ini, kepatuhan terhadap norma etis adalah fondasi dari setiap perbuatan yang dilakukan. Dengan mematuhi norma-norma ini, guru dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman sehingga berdampak pada peningkatan kompetensi pedagogik guru.

3. Nilai Estetis

Nilai estetis dalam supervisi mencakup penciptaan lingkungan yang inspiratif. Lingkungan yang estetis dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi. Oleh karena itu, menciptakan ruang yang nyaman dan menarik akan mendorong guru untuk lebih mengembangkan kompetensi pedagogiknya dalam proses pembelajaran.

4. Nilai Logis-Rasional

Penerapan nilai logis-rasional dalam supervisi membantu guru dalam merumuskan solusi yang efektif. Pemikiran kritis dan analitis adalah kunci untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran. Sehingga, supervisi yang didasarkan pada pemikiran logis akan menghasilkan keputusan yang lebih baik.

5. Nilai Fisik-Fisiologis

Nilai fisik-fisiologis berkaitan dengan penyediaan sumber daya yang memadai. Tanpa dukungan fisik yang cukup, supervisi akademik tidak akan berjalan efektif. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan fasilitas dan teknologi yang mendukung kegiatan supervisi akademik.

6. Nilai Teleologis

Akhirnya, nilai teleologis menekankan pada tujuan akhir dari Supervisi akademik. Supervisi akademik harus diarahkan pada peningkatan kompetensi pedagogik dan pengembangan profesional. Dengan fokus pada hasil yang bermanfaat, guru akan lebih termotivasi untuk melakukan supervisi.

Implementasi Enam Sistem Nilai di lingkungan sekolah dapat menciptakan budaya supervisi akademik yang kuat. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik guru yang baik jadi kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

C. Landasan Kebijakan

1. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan kerangka hukum bagi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dengan tujuan utama mencerdaskan kehidupan bangsa. UU ini menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis, berkeadilan, dan tidak diskriminatif dengan mengedepankan nilai-nilai keagamaan, budaya, dan kemajemukan bangsa. Sistem

pendidikan nasional bersifat satu kesatuan yang sistemik dan terbuka, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi insan yang beriman, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, serta warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. UU ini juga menekankan pentingnya pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan perubahan lokal, nasional, dan global secara terencana dan berkelanjutan.

2. UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ini mengukuhkan guru dan dosen sebagai tenaga profesional yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional. Undang-Undang tersebut dirancang untuk mengangkat derajat, profesionalitas, serta kesejahteraan guru dan dosen, sehingga mereka mampu menjalankan perannya secara maksimal dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-undang ini juga menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi dan sertifikasi bagi guru dan dosen sebagai bagian dari pengembangan karier dan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Selain itu, UU ini menetapkan hak dan kewajiban guru dan dosen serta memberikan arah bagi pemberdayaan dan peningkatan mutu tenaga pendidik dalam menghadapi tantangan perubahan di tingkat lokal, nasional, dan global.

3. Permendikbud (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Dalam Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru ini menetapkan standar nasional yang harus dipenuhi oleh guru untuk menjamin kualitas pendidikan. Standar tersebut mencakup kualifikasi akademik yang harus diperoleh guru melalui jalur pendidikan formal atau uji kesetaraan, serta penguasaan empat kompetensi utama: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan mengelola pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik;

kompetensi kepribadian melibatkan nilai dan perilaku guru yang mencerminkan etika dan moral; kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru berinteraksi dan berkomunikasi efektif dalam lingkungan sosial; dan kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran dan pengembangan diri secara profesional. Permendikbud ini menekankan pentingnya peningkatan mutu guru sebagai kunci dalam mencerdaskan generasi bangsa dan menuntut guru untuk menerapkan standar ini dalam praktik pembelajaran sehari-hari

4. Kurikulum Satuan Pendidikan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum satuan Pendidikan merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran karena dalam kurikulum satuan Pendidikan ini sudah disesuaikan dengan karakteristik dan juga kebutuhan di sekolah masing-masing.

Dengan merujuk pada kebijakan-kebijakan ini, tesis ini dapat memberikan kontribusi yang relevan dan signifikan terhadap pengembangan kompetensi pedagogik guru.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan.

Untuk mendukung dan memperkuat landasan teori serta memberikan gambaran mengenai penelitian yang serupa, maka peneliti mengkaji beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik manajemen supervisi akademik. Kajian terhadap penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui posisi penelitian ini di antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sekaligus mengidentifikasi celah (gap) yang belum banyak dieksplorasi, terutama terkait dengan penerapan manajemen supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru jika diterapkan di sekolah dengan karakteristik yang berbeda.

Penelitian-penelitian sebelumnya secara umum menunjukkan bahwa manajemen supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menerapkan di sekolah kecil dengan karakteristik yang berbeda.

Tabel 2.1 Penelitian yang Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Kesamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Rasu, Y., dkk. (2021)	Supervisi akademik untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru	Supervisi akademik memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, serta ada hubungan kuat dengan kompetensi manajerial kepala sekolah	Fokus pada pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru	Lokasi dan subjek berbeda, menggunakan pendekatan studi kasus dan kuantitatif
2	Putri, F. (2021)	Supervisi akademik untuk pengembangan kompetensi guru PAUD	Supervisi yang terprogram dan berkelanjutan berhasil tingkatan kompetensi pedagogik guru PAUD	Fokus pada PAUD dan pengembangan kompetensi spesifik	Pendekatan kuantitatif dan kualitatif, berbeda lokasi dan tingkat pendidikan
3	Yuliana, T. (2022)	Pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik di SMP	Pelaksanaan supervisi akademik terbukti mampu memperkuat kompetensi pedagogik sekaligus mendorong peningkatan motivasi guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran	Fokus utama supervisi akademik dan kompetensi pedagogik	Menggunakan metode kuantitatif korelasional

4	Larasati, P. (2022)	Supervisi akademik sebagai strategi pengembangan kompetensi guru	Supervisi akademik sebagai strategi efektif dalam pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.	Strategi supervisi akademik untuk kompetensi	Penekanan pada pengembangan berkelanjutan
5	Dewi, L. (2023)	Strategi supervisi akademik kepala sekolah dan hubungannya dengan kompetensi pedagogik guru	Strategi supervisi yang sistematis dan berkelanjutan berpengaruh positif pada kompetensi pedagogik guru.	Strategi supervisi dan peningkatan kompetensi	Pendekatan pada metode manajemen supervisi
6	Handayani, N. (2023)	Supervisi akademik dan pengaruhnya terhadap kualitas guru	Supervisi meningkatkan kompetensi pedagogik dan kualitas pengajaran secara langsung	Sama-sama menekankan pengaruh supervisi terhadap kompetensi	Penelitian lebih fokus pada mutu dan kualitas pendidikan umum
7	Ernawati, E. (2024)	Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru	Supervisi akademik dengan perencanaan kooperatif dan tindak lanjut efektif meningkatkan kompetensi pedagogik	Menekankan perencanaan dan tindak lanjut supervisi	Penekanan pada aspek kooperatif dalam supervisi

8	Firdaus, A. (2024)	Efektivitas supervisi akademik dalam peningkatan kompetensi pedagogik di daerah terpencil	Supervisi akademik terbukti berperan efektif dalam memperkuat kompetensi pedagogik guru, termasuk di wilayah terpencil yang menghadapi berbagai keterbatasan dan tantangan	Efektivitas supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik	Konteks daerah terpencil dengan kendala khusus
9	Antika, S. (2025)	Upaya penerapan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru	Supervisi akademik berbasis perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut terbukti meningkatkan kompetensi pedagogik	Sama-sama meneliti supervisi akademik dan kompetensi pedagogik siswa	Penelitian di SD Negeri tertentu, mengulas strategi praktis supervisi
10	Suryani, Y. (2025)	Pengaruh supervisi akademik, kompetensi pedagogik guru, dan budaya sekolah ramah anak	Semua variabel tersebut berkontribusi signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan kompetensi pedagogik guru.	Fokus pada supervisi akademik dan kompetensi pedagogik	Memasukkan budaya sekolah ramah anak sebagai variabel tambahan
11	Sarlota Singerin.	The impact of academic supervision on teacher pedagogical competence and teacher performance; The role moderating by teacher efficacy	Supervisi akademik berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi pedagogik ($t=4.790 > 1.984$, $p < 0.05$) dan kinerja guru; self-efficacy memoderasi	Fokus pada pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru.	Menambahkan variabel moderasi self-efficacy dan pengaruh terhadap kinerja guru, serta konteks SD (bukan SMP).

			pengaruh terhadap kinerja tapi tidak terhadap pedagogik.		
12	Saleh, Sirajuddin; Arismunandar, Arismunandar; Anshari, Anshari	The contribution of academic supervision and teacher working group on teachers' pedagogical competence	Supervisi akademik dan Kelompok Kerja Guru memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru SD; efektivitas supervisi sedang, KKG efektif, kompetensi sedang.	Supervisi akademik berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik.	Menambahkan variabel KKG sebagai kontributor bersama, konteks guru SD di Makassar.
13	Istikomah, Sumarno, Rasiman	Implementation Of Academic Supervision In Improving Teachers' Pedagogical Competence In Elementary School	Implementasi supervisi akademik (perencanaan kooperatif, observasi kelas, evaluasi, tindak lanjut berupa reward dan pelatihan) efektif meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD.	Supervisi akademik secara struktural meningkatkan kompetensi pedagogik guru.	Pendekatan kualitatif deskriptif pada implementasi di satu SD spesifik, fokus proses manajemen supervisi.

14	Ahmad Rival Anshori, Wiwik Dyah Andayani	Principal Academic Supervision Management in Improving the Pedagogic Competence of Vocational School Teachers	Manajemen supervisi akademik kepala sekolah meliputi perencanaan terstruktur, implementasi klinis dengan umpan balik reflektif, dan evaluasi berbasis data efektif tingkatan kompetensi pedagogik guru SMK, meski kurang alat pengukur dampak standar.	Manajemen supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk tingkatan kompetensi pedagogik guru.	Konteks SMK (bukan SMP), fokus kasus kualitatif di dua sekolah spesifik dengan hambatan seperti kurang pelatihan.
15	Leni Suryani	Increasing Pedagogical Competence Through Optimization Of Teachers' Academic Supervision At Smp Negeri 11 Dumai	Optimalisasi supervisi akademik guru efektif tingkatan kompetensi pedagogik di SMPN 11 Dumai	Pelaksanaan supervisi akademik berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada jenjang SMP	Fokus optimalisasi supervisi di satu SMP negeri spesifik.
16	Saihu Saihu	The urgency of total quality management in academic supervision to improve the competency of teachers	Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam supervisi akademik menjadi kebutuhan penting untuk meningkatkan kompetensi guru secara menyeluruh.	Supervisi akademik tingkatan kompetensi guru.	Integrasi TQM (total quality management) untuk kompetensi umum, bukan khusus pedagogik atau SMP.

17	Eka Julianda, Ismail Ismail, Khairuddin, Andi Lala.	Academic Supervision by School Principals: Enhancing Junior High School Teachers' Professional Competence	Supervisi akademik kepala sekolah tingkatkan kompetensi profesional guru SMP.	Supervisi oleh kepala sekolah tingkatkan kompetensi guru SMP.	Kompetensi profesional luas (bukan hanya pedagogik).
18	Warman	Principal managerial competence and academic supervision on vocational teacher performance	Kompetensi manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru SMK.	Supervisi akademik terkait peningkatan performa guru.	Fokus kinerja guru SMK dengan variabel kompetensi manajerial kepala sekolah.
19	Shofina Eka Damayanti, Wahid Hariyanto, S. Maryam Yusuf, Devi Arsita	Principal's Academic Supervision Management in Improving Teacher's Pedagogical Competence	Pengelolaan supervisi akademik oleh kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.	Manajemen supervisi akademik untuk kompetensi pedagogik.	Detail spesifik tidak tersedia; kemungkinan konteks umum atau berbeda.
20	Ridwan Fauzi, Sutaryat Trisnamsyah, Hanafiah Hanafiah, Ibrahim Danu wikarsa	Management of Supervisor Academic Supervision in Improving the Pedagogic Competence of Madrasah Ibtidaiyah Teachers in Bandung City	Manajemen supervisi akademik pengawas efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru MI di Kota Bandung, melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.	Manajemen supervisi akademik untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru.	Dilakukan oleh pengawas (bukan kepala sekolah internal), konteks Madrasah Ibtidaiyah (MI/SD Islam) di Bandung, bukan SMP negeri/swasta umum.